

Sekilas data tentang industri tembaga Indonesia

1. Pada tahun 2017 Indonesia merupakan penghasil pertambangan tembaga terbesar ke-11 di dunia dengan kapasitas produksi setara 600 ribu ton per tahun.
2. Produksi tembaga Indonesia telah menurun secara bertahap sejak tahun 2016, dari 695.900 metrik ton menjadi 400.200 pada tahun 2019 (menurut World Bureau of Metal Statistics).
3. Wilayah mineral Grasberg di Papua, yang dioperasikan oleh PT Freeport Indonesia, meliputi tambang terbuka dan bawah tanah. Perusahaan ini telah menghasilkan 528 miliar ons tembaga, termasuk lebih dari 432 miliar ons tembaga dari tambang terbuka Grasberg antara tahun 1990 dan 2019.
4. Ekstraksi bijih tembaga dari tambang bawah tanah Grasberg Block Cave dimulai pada triwulan kedua tahun 2019, yang merupakan lokasi bijih yang sama yang ditambang dari permukaan tambang terbuka Grasberg. Penambangan tahap akhir tambang terbuka Grasberg telah selesai pada triwulan keempat 2019, dan penambangan dialihkan dari penambangan terbuka ke penambangan bawah tanah skala besar. Grasberg Block Cave diperkirakan memiliki cadangan yang telah terbukti dan terkira sebesar 275,2 miliar ons tembaga dan 14,2Moz emas per Desember 2019.
5. Selain Grasberg, cadangan tembaga Indonesia adalah tambang Batu Hijau Amman dan cadangan tembaga-emas Elang di Sumbawa, serta Tujuh Bukit PT Merdeka Copper Gold Tbk yang berlokasi di Banyuwangi, Jawa Timur. Sumber daya tembaga-emas Elang sedang dalam tahap eksplorasi. Tambang ini memiliki perkiraan cadangan tembaga 12.945 miliar ons. Potensi produksi tahunan dapat mencapai 300-430 juta.
6. PT Freeport Indonesia dan Tsingshan Steel telah menyepakati secara prinsipil pembangunan smelter baru senilai 1,8 miliar dolar Amerika Serikat di Teluk Weda, Halmahera. Perjanjian definitif diharapkan dapat ditandatangani sebelum Maret 2021.

Tim Editorial berkolaborasi dengan Paulus Miki Kurniawan

Paulus Miki Kurniawan adalah Merger and Acquisition, Transaction Services, Energy, Resources and Industrials Associate Director di Deloitte Indonesia.

Source:

- Deloitte Indonesia: Hotcakes, Deals for Giant Copper Mines” Ac-Cu-mulating Growth, September 2018, unpublished.
- mining technology.com
- Kontan.co.id
- Medcoenergy.com
- World Bureau of Metal Statistics
- Liputan6.com, 14 December 2020



Publikasi Deloitte Indonesia

Apakah Anda tertarik dengan Publikasi Deloitte Indonesia kami?

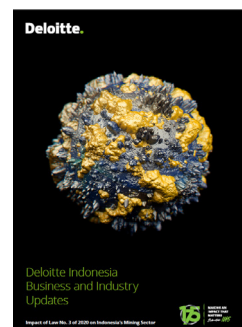
Kami memiliki tiga publikasi mengenai perkembangan dalam dunia bisnis dan industri di Indonesia seperti berikut ini. Anda dapat mengakses publikasi lain pada situs web kami.

Apabila Anda memiliki pertanyaan, silakan hubungi kami melalui iddttl@deloitte.com

Undang-Undang No. 3/2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara telah disahkan pada 10 Juni 2020 untuk mengamandemen Undang Undang No. 4/2009. Undang-undang ini membuka jalan bagi sejumlah perubahan, antara lain terkait dengan penetapan wilayah pertambangan, sentralisasi kewenangan, serta perizinan usaha pertambangan. Dengan adanya perubahan serta dampak potensial yang mengikutinya, perusahaan pertambangan perlu segera meninjau kembali perizinan, struktur bisnis, dan praktik operasional mereka untuk memastikan bahwa mereka telah sepenuhnya mematuhi hukum yang berlaku. Silakan hubungi kami bila Anda tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai publikasi dalam bahasa Inggris ini. <https://www2.deloitte.com/id/en/pages/tax/articles/id-mining-law-2020.html>

Industri makanan dan minuman di Indonesia telah memperlihatkan sumbangsuhnya terhadap pertumbuhan ekonomi selama masa pandemi. Sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan termasuk persoalan keamanan pangan. Dalam artikel ini, beberapa dampak utama pandemi COVID-19 pada sektor makanan dan minuman di Indonesia, dan peran penting aspek kepercayaan dalam bisnis yang dapat bertahan di masa mendatang akan dibahas dengan tujuan mendorong mereka dapat berkembang dalam kondisi normal baru. Silakan hubungi kami bila Anda tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai publikasi dalam bahasa Inggris ini. <https://www2.deloitte.com/id/en/pages/consumer-business/articles/id-consumer-covid19-2020.html>

Pandemi COVID-19 mendorong konsumen Indonesia untuk melirik pemanfaatan pembayaran digital. Hal ini membuka banyak kesempatan baru bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengadopsi sistem pembayaran nontunai melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang diluncurkan Bank Indonesia sejak tahun 2019. Artikel ini membahas bagaimana QRIS dapat menjadi sistem pembayaran digital yang universal di Indonesia dengan memungkinkan interoperabilitas di antara berbagai penyedia layanan sistem pembayaran digital, selain itu juga membahas berbagai contoh penggunaan potensial lainnya. Silakan hubungi kami bila Anda tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai publikasi dalam bahasa Inggris ini. <https://www2.deloitte.com/id/en/pages/technology-media-and-telecommunications/articles/accelerating-digital-payments-landscape-in-indonesia.html>





Hubungi kami

Untuk menjaga agar bisnis dan organisasi Anda tetap aman, siap dalam segala situasi, dan bertahan dalam segala situasi, silahkan menghubungi:

Claudia Lauw Lie Hoeng

Deloitte Indonesia Country Leader
e: clauw@deloitte.com

Rosita Uli Sinaga

Assurance Leader and Financial Services
Industry Leader
e: rsinaga@deloitte.com

Elisabeth Imelda

Audit Leader
Imelda & Rekan
e: eimelda@deloitte.com

Iwan Atmawidjaja

Consulting Leader
PT. Deloitte Consulting
e: iatmawidjaja@deloitte.com

Budiyanto

Deloitte Private Desk
e: budiyanto@deloitte.com

Edy Wirawan

Financial Advisory Leader and Government & Public
Services Industry Leader
PT. Deloitte Konsultan Indonesia
e: ewirawan@deloitte.com

Cornel B. Juniarto

Senior Partner of Hermawan Juniarto & Partners
e: cbjuniarto@hjplaw-deloitte.com

Brian Johannes Indradjaja

Risk Advisory Leader and Technology,
Media & Telecom Industry Leader
PT. Deloitte Konsultan Indonesia
e: bindradjaja@deloitte.com

Melisa Himawan

Tax Leader
Deloitte Touche Solutions
e: mehimawan@deloitte.com

John Lauwrenz

Tax Deputy Leader
Deloitte Touche Solutions
e: jlauwrenz@deloitte.com

Roy David Kiantiong

Tax Deputy Leader
Deloitte Touche Solutions
e: rkiantiong@deloitte.com

Maria Christi Pratiwi

Consumer Industry Leader
e: mchristi@deloitte.com

Cindy Sukiman

Energy, Resources & Industrials Leader
e: csukiman@deloitte.com

Steve Aditya

Life Science & Health Care Industry Leader
e: staditya@deloitte.com

Dennis Yu Ying Li

Chinese Services Desk
e: yuyli@deloitte.com

Tenly Widjaja

Japanese Services Desk
e: twidjaja@deloitte.com

Bang Chi Young

Korean Services Desk
e: bangchiyoung@deloitte.com

Mark Woodley

US & European Services Desk
e: marwoodley@deloitte.com



Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

About Deloitte Indonesia

In Indonesia, services are provided by Imelda & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, PT Deloitte Advis Indonesia and KJPP Lauw & Rekan.

This communication contains general information only, and none of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms or their related entities (collectively, the "Deloitte organization") is, by means of this communication, rendering professional advice or services. Before making any decision or taking any action that may affect your finances or your business, you should consult a qualified professional adviser.

No representations, warranties or undertakings (express or implied) are given as to the accuracy or completeness of the information in this communication, and none of DTTL, its member firms, related entities, employees or agents shall be liable or responsible for any loss or damage whatsoever arising directly or indirectly in connection with any person relying on this communication. DTTL and each of its member firms, and their related entities, are legally separate and independent entities.